

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia terdapat sekitar 250 spesies tanaman Begonia, dengan banyak di antaranya hanya ditemukan di daerah tertentu. Contohnya, di Pulau Sumatera, hampir 80% dari total 65 spesies Begonia yang terdaftar hanya ada di sana (Lily *et al.*, 2021). Dalam lingkungan aslinya, tanaman ini hidup di hutan berlantai tanah yang teduh sehingga tidak terkena sinar matahari secara langsung. Dalam beberapa tahun terakhir, minat masyarakat terhadap tanaman hias daun semakin meningkat. Naiknya permintaan ini secara tidak langsung memberi dampak positif terhadap perekonomian nasional. Karena itu, para pengusaha di bidang tanaman hias mulai mencari alternatif tanaman hias lain yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Salah satunya adalah Begonia yang tidak hanya memiliki nilai estetika tinggi tetapi juga menyimpan potensi sebagai sumber metabolit sekunder.

Begonia x erythrophylla Herincq adalah salah satu spesies Begonia hibrida yang dikenal dengan ciri khas daunnya berbentuk bundar, berwarna hijau tua di bagian atas dan kemerahan di bagian bawah. Jenis ini dipilih sebagai bahan penelitian karena bagian daunnya paling banyak dimanfaatkan, baik sebagai tanaman hias maupun bahan obat, dan relatif mudah diperoleh dalam jumlah cukup untuk penelitian (Mabberley, 2017).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa genus Begonia mengandung metabolit sekunder penting seperti alkaloid, flavonoid, triterpenoid, fenolik, tanin, dan saponin (Fitnah *et al.*, 2016). Senyawa-senyawa ini memiliki berbagai aktivitas biologis, misalnya sebagai antioksidan, antibakteri, dan antiinflamasi (Abriyani & Fikayuniar, 2020).

Beberapa penelitian sebelumnya mendukung pentingnya kajian terhadap genus *Begonia*. Penelitian oleh Siregar *et al.* (2018) melaporkan bahwa spesies *Begonia* liar di Sumatera memiliki potensi sebagai tanaman hias sekaligus sumber metabolit sekunder. Studi Abriyani dan Fikayuniar (2020) menunjukkan bahwa ekstrak *Begonia* memiliki aktivitas antioksidan yang kuat berkat kandungan flavonoid dan fenoliknya. Selain itu, penelitian terbaru oleh Hasna *et al.*, (2022) mengungkapkan variasi morfologi daun *Begonia* yang berhubungan dengan kandungan senyawa bioaktifnya, sehingga memperkuat potensi *Begonia* sebagai bahan baku obat tradisional. Meski demikian, informasi mengenai standarisasi ekstrak daun *Begonia x erythrophylla* Herincq dengan parameter farmakope serta karakterisasi profil fitokimia berbasis LC-MS masih terbatas, sehingga penelitian ini diharapkan dapat mengisi celah tersebut.

penelitian ini difokuskan untuk menstandarisasi ekstrak etanol daun *Begonia x erythrophylla* Herineq dan mengidentifikasi profil fitokimia menggunakan LC-MS. Standarisasi penting dilakukan agar diperoleh jaminan mutu, konsistensi, dan keamanan dari ekstrak, sedangkan analisis LC-MS dipilih karena mampu mendeteksi serta mengidentifikasi metabolit sekunder secara lebih akurat (Rafi *et al.*, 2021). penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah mengenai kandungan kimia dan potensi pemanfaatan daun *Begonia x erythrophylla* Herincq, baik sebagai tanaman hias bernilai ekonomis maupun sebagai bahan baku obat tradisional yang memiliki manfaat kesehatan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil Standarisasi Ekstrak Etanol Daun *Begonia x erythrophylla* Herincq berdasarkan parameter spesifik dan non spesifik?
2. Senyawa metabolit sekunder apa saja yang dapat teridentifikasi pada Ekstrak Etanol Daun *Begonia x erythrophylla* Herincq dengan metode LC-MS?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Melakukan Standarisasi Ekstrak Etanol Daun *Begonia x erythrophylla* Herincq berdasarkan parameter spesifik dan nonspesifik.
2. Mengidentifikasi kandungan senyawa metabolit sekunder dalam Ekstrak Etanol Daun *Begonia x erythrophylla* Herincq menggunakan metode LC-MS.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai Standarisasi Spesifik Dan Non Spesifik, pada tanaman *Begonia x erythrophylla* Herincq serta enyawa yang terkandung dalam tanaman Daun *Begonia x erythrophylla* Herincq.

